

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam perkembangan sejarah kehidupan manusia dan tak pernah bisa ditinggalkan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sidiknas) di Indonesia yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sudah seharusnya dan sepatutnya jika dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan dari UU Sidiknas tersebut seseorang yang telah menempuh atau mendapatkan sebuah pendidikan harus mampu memiliki sebuah karakter atau kepribadian yang sesuai dengan isi dari fungsi dan tujuan pendidikan dari UU No 20 Tahun 2003 Sidiknas tersebut. Pendidikan harus mampu mengarahkan, membentuk, dan mengatur manusia agar sesuai sebagaimana yang dicita-citakan oleh negara dan masyarakat. Pemerintah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan pelajar pancasila sebagai perwujudan dari pembentukan pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka sebagai tujuan untuk mencetak generasi muda yang unggul dan berkarakter.²

Namun fakta dan realita yang terjadi dilapangan terjadi berbagai degradasi atau penurunan karakter dan moral yang melanda Negara Indonesia. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Jepara tersebut mulai dari meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur. Selain itu juga terjadi pada kaum pelajar mulai dari meminum-minuman keras, balapan liar, pergaulan bebas, berjudi, membolos sekolah yang

¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–68.

² Muhammad Gazali Bancin, Corry Corry, and Bongguk Haloho, "Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13498–514, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2357>.

menjadi permasalahan sosial yang sampai saat ini belum juga teratasi.¹

Selain dari kaum pelajar, hal tersebut juga terjadi pada kaum elite politik dari data Indonesia Corruption Watch (ICW) terdapat 579 kasus korupsi di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah kasus korupsi tersebut itu meningkat 8,63 % dibandingkan dengan tahun 2021.² Selain itu juga terdapat 5 Menteri era Jokowi terjerat kasus korupsi, yaitu : Jhonny G Plate (Kemenkominfo), Imam Nahrawi (Kemenpora), Idrus Marham (Kemensos), Edhy Prabowo (Kemenlutkan), Juliari Batubara (Kemensos).³

Melihat beberapa fakta di lapangan dari data diatas, Mulai dari pelajar dan elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan yang diajarkan di sekolah dan di perguruan tinggi tidak berdampak pada perubahan perilaku di Indonesia. Pendidikan karakter pada saat sekarang ini sangat mutlak diperlukan tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah saja, melainkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Bahkan untuk saat ini pendidikan karakter tidak hanya berguna bagi anak usia dini hingga remaja, melainkan perlu juga bagi usia dewasa untuk keberlangsungan negara Indonesia ini.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam komponen pengetahuan (*knowledge*), kemauan atau kesadaran (*willingness*), dan tindakan (*action*) dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk sang pencipta, diri sendiri, sesama masyarakat, lingkungan maupun negara.⁴ Nilai-nilai karakter kepahlawanan bisa kita ambil dari sebuah cerita tokoh yang berkembang dan melegenda di masyarakat. Salah satunya yang ada di kota Jepara yang berada di paling utara pulau Jawa ini yang secara administrasi masuk kedalam provinsi Jawa Tengah ini, selain dikenal sebagai kota ukir juga terkenal memiliki tiga tokoh wanita yang terkenal dan masuk

¹ Endah Fadhilatul Ummah, *Kenakalan Remaja Di Kalangan Pelajar Dan Hubungannya Dengan Faktor Lingkungan, Pergaulan Dan Motif Ekonomi Di Kecamatan Tahunan Jepara* (Skripsi, IAIN Kudus, 2023).

² Dimas Bayu, "ICW: Penindakan Kasus Korupsi Meningkat Pada 2022," in *DataIndonesia.Id*, 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/icw-penindakan-kasus-korupsi-meningkat-pada-2022#:~:text=Jumlah Penindakan Kasus Korupsi di Indonesia&text=Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch, sebelumnya yang sebanyak 533 kasus.>

³ Aulia Mutiara Hatia Putri, "Daftar Menteri Tersandung Korupsi, Era Jokowi Terbanyak?," CNBC Indonesia, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230519073913-128-438578/daftar-menteri-tersandung-korupsi-era-jokowi-terbanyak.>

⁴ Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

kedalam sejarah nusantara. Tiga tokoh wanita tersebut adalah Ratu Shima, R.A Kartini dan Ratu Kalinyamat.

Ratu Shima Adalah raja Kalingga yang berkuasa pada tahun 674 – 695 M yang dikenal adil, jujur dan tegah sehingga disegani oleh rakyatnya. Sementara itu, Raden Ajeng Kartini (1879 – 1904 M) yang dikenal sebagai pahlawan emansipasi wanita karena pemberontakan dan gagasan beliau terhadap sistem pendidikan saat itu yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Tokoh wanita yang ketiga dari Jepara adalah Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat adalah Penguasa Jepara yang berkuasa pada tahun 1549 – 1579 M. Ratu Kalinyamat merupakan istri dari pangeran Hadirin atau sultan Hadlirin dari Kesultanan Aceh Darussalam (1514-1528 M).¹

Ketiga tokoh wanita jepara yang sekilas disinggung diatas, Ratu Kalinyamat sangat menarik untuk dibahas lebih jauh. Ratu Kalinyamat adalah seorang pemimpin Jepara amat disegani oleh rakyatnya dan pemimpin kerajaan lain. tidak mengherankan jika nama beliau diabadikan oleh salah satu orang pelaut portugis saat itu. Pelaut Portugis tersebut ialah Diego de Cauto, dalam tulisanya yang berjudul *Da Asia* menyebutkan bahwa “*Rainha de Japara Senhora Poderosa e rice, de kranige dame*” yang artinya (Ratu Jepara seorang perempuan kaya dan mempunyai kekuasaan besar, seorang perempuan pemberani).²

Retna Kencana atau biasa yang dikenal dengan Ratu Kalinyamat adalah cucu dari sultan pertama dan pendiri Kesultanan Demak yaitu Raden Patah yang merupakan tokoh penyebar agama islam pada zaman dahulu, Ratu Kalinyamat adalah anak dari Sultan Trenggana yang merupakan raja ketiga dari Kesultanan Demak. Nama “Kalinyamat” sendiri adalah bukan nama asli dari Ratu Kalinyamat. Karena Nama “Kalinyamat” adalah sebuah nama daerah yang ada di jepara dan tempat pusat kota Jepara pada saat itu, oleh sebab itu nama kalinyamat dijadikan nama julukan untuk Ratu Kencana.³

Ratu Kalinyamat dalam pemerintahanya selama 30 Tahun dalam memimpin Jepara. Menjadikan Jepara sebagai kerajaan

¹ Sri Wintala Achmad, *Melacak Gerakan Perlawanan Dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat* (Yogyakarta: Araska, 2020).

² Diego de Cauto, *Da Asia* (Lisboa : Na Regia Officina Typografica, 1778).

³Andika Hardian N, “DAMPAK PEMERINTAHAN RATU KALINYAMAT TERHADAP SISTEM POLITIK DAN EKONOMI JEPARA PADA TAHUN 1594-1579 Andika Hardian N Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta , Indonesia Keywords : Sultanate of Demak , Jepara , Women , Trade , Politics , Economy , Kudus” 03, no. 01 (2023): 39–46.

maritim dimana rakyatnya sangat mengandalkan lautan sebagai sumber utama penghidupan. Ratu Kalinyamat mampu mendirikan kerajaan maritim yang kuat. Dibawah kepemimpinan dari Ratu Kalinyamat Jepara mencapai masa kejayaannya dan mengalami perkembangan amat pesat yaitu menjadikan Jepara sebagai pelabuhan terbesar di tanah Jawa yang memiliki armada yang besar dan kuat.¹

Ratu Kalinyamat adalah pemimpin yang pemberani dan tangguh serta pantang menyerah. Peneliti melihat pada abad ke XVI M telah ada sosok pemimpin perempuan nusantara yang melampaui perempuan pada zamanya yang begitu digdaya tentu sosoknya pantas untuk bisa disebut sebagai pahlawan nasional. Jiwa patriotisme anti kolonialisme dalam melawan penjajah terus menggelora dalam benaknya. Oleh sebab itu sudah sepatutnya kita harus mampu meneladani dan mengetahui nilai-nilai karakter kepahlawanan dari tokoh ratu kalinyamat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Sebagai Pembinaan Karakter Masyarakat Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang berjudul “Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Sebagai Pembinaan Karakter Masyarakat Jepara” ini yaitu mendeskripsikan peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara pada tahun 1549-1579 M dan menganalisis nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat sebagai pembinaan karakter masyarakat Jepara serta seperti apa pemahaman masyarakat Jepara mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat pada masyarakat Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan permasalahan dalam penelitian dan Fokus Penelitian diatas, Maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara pada tahun 1549-1579 M ?
2. Bagaimana nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat sebagai pembinaan karakter masyarakat Jepara ?
3. Bagaimana pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat pada masyarakat Jepara ?

¹ Bambang Sulistyanto, “Ratu Kalinyamat Sejarah Atau Mitos?,” 2019, 115.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara Pada Tahun 1549-1579 M
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kepahlawanan tokoh Ratu Kalinyamat sebagai pembinaan karakter masyarakat Jepara
3. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat pada masyarakat Jepara

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian ini bisa bermanfaat untuk penulis sendiri, lembaga pendidikan dan masyarakat secara luas kedepannya. manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas bahan kajian dan wawasan serta pengetahuan baru yang berkaitan dengan tokoh Ratu Kalinyamat dan nilai-nilai karakter kepahlawanan yang dapat diambil dari tokoh Ratu Kalinyamat dan sebagai bahan pembinaan karakter untuk masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan untuk bahan ajar yang berkaitan dengan materi muatan lokal yang berkaitan dengan ratu kalinyamat dan pendidikan berbasis kearifan lokal dan internalisasikan ke dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus atau kesadaran masyarakat secara luas untuk mengetahui, mencintai dan meladani nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat serta menjaga kearifan lokal daerahnya sebagai pembentuk karakter para penerus generasi bangsa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah dan memahami dari isi Penelitian ini yang tersusun berikut ini :

Bab I : pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang mencakup tentang Kajian Pustaka yang berisi teori teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, kerangka berpikir dari penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, tentang pengujian keabsahan data penelitian, dan analisis data pada penelitian ini.

Bab IV : Pada bab ini berisi paparan dan penjelasan yang meliputi gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil penelitian yang meliputi peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara pada tahun 1549-1579 M, analisis nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat dan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat pada masyarakat Jepara.

Bab V : Berisi uraian kesimpulan penelitian dan Saran dan merupakan bagian akhir dalam penelitian ini kemudian dilanjutkan daftar pustaka.

